

# PENGARUH ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

Stella Florensia<sup>1</sup>, Estralita Trisnawati<sup>2</sup>, Oktavia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tarumanagara, Jakarta

<sup>3</sup> Universitas Krida Wacana, Jakarta

stellaflorensiathio@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Corporate Governance organ by using the activities of the independent Corporate Governance organs (ie: financial expertise, gender, and political connections of the Corporate Governance organs) on real earnings management. Real earnings management is measured by abnormal measurements of each proxy using residuals, namely, Abnormal Cash Flow Operations, Abnormal Production Costs, and Abnormal Discretionary Expenses. The population in this study are publicly listed companies listed on the Stock Exchange, and the sample used was manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the 2014-2018 period. Based on the purposive sampling method, 124 samples were obtained from manufacturing companies. The results showed that the activities of the Corporate Governance organs that have an influence on real earnings management are financial expertise. Furthermore, the activities of other Corporate Governance organs such as gender and political connections have no effect on real earnings management.*

**Keywords:** *corporate governance, financial expertise, gender, political connections, real earnings management*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh organ Tata Kelola Perusahaan dengan menggunakan aktivitas dari organ Tata Kelola Perusahaan yang independen (yaitu: keahlian keuangan, gender, serta koneksi politik dari organ Tata Kelola Perusahaan) terhadap manajemen laba riil. Manajemen laba riil diukur dengan pengukuran abnormal dari masing-masing proksi menggunakan residual yakni, *Abnormal Cash Flow Operation*, *Abnormal Production Costs*, serta *Abnormal Discretionary Expenses*. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 124 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas organ Tata Kelola Perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba riil adalah keahlian keuangan. Selanjutnya, aktivitas organ Tata Kelola Perusahaan lain seperti *gender* dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

**Kata kunci:** tata kelola perusahaan, keahlian keuangan, *gender*, koneksi politik, manajemen laba riil

## LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, terlebih laporan keuangan juga merupakan sarana bagi pihak-pihak di luar perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan yang fokus utama mereka adalah laba dari perusahaan tersebut. Pihak manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan bertanggungjawab penuh akan laporan keuangan tersebut, karena kinerja dan prestasi manajemen juga diukur dari laba yang dihasilkan (Gunawan *et al.*, 2015). Untuk itu, pihak manajemen akan berusaha keras untuk menghasilkan laba yang optimal dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan merekayasa dan memanipulasi laba serta laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan manajemen, yang dapat disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba timbul sebagai akibat dari persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang disebabkan adanya asimetri informasi (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mencegah dan memonitoring praktek manajemen laba yang agresif adalah Tata Kelola Perusahaan. Sari dan Astika (2015) menyatakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan dengan baik dan konsisten dapat menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak memperlihatkan nilai fundamental perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menjalankan Tata Kelola Perusahaan akan memiliki nilai tambah tersendiri di mata para investor. Tata Kelola Perusahaan atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik memiliki beberapa proksi yaitu: ukuran komite audit, proporsi

dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti kaitan antara Tata Kelola Perusahaan dengan aktivitas manajemen laba (Reviani dan Sudantoko, 2012; Agustia, 2013; Christiani dan Nugrahanti, 2014; Kusumawati; 2015), namun hasil dari penelitian terdahulu tersebut cenderung kurang memuaskan. Terdapat beberapa kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian terdahulu yang menguji pengaruh dari Tata Kelola Perusahaan terhadap aktivitas manajemen laba, mengukur Tata Kelola Perusahaan dengan menggunakan keberadaan, jumlah, atau proporsi dari organ Tata Kelola Perusahaan di suatu perusahaan. Tetapi, penelitian ini mengukur Tata Kelola Perusahaan perusahaan dengan menggunakan aktivitas dari organ Tata Kelola Perusahaan yang independen (yaitu: keahlian keuangan, gender, serta koneksi politik dari organ Tata Kelola Perusahaan), ketika menguji pengaruh dari Tata Kelola Perusahaan terhadap aktivitas manajemen laba. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak 6.35 aktual. Tetapi penelitian ini menguji Tata Kelola Perusahaan terhadap manajemen laba riil.

## KAJIAN TEORI

Jensen dan Meckling ,1976 (dalam Jao dan Pagaulung ,2011) Teori keagenan (*Agency Theory*) dalam menajlskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik antara principal dan agen.

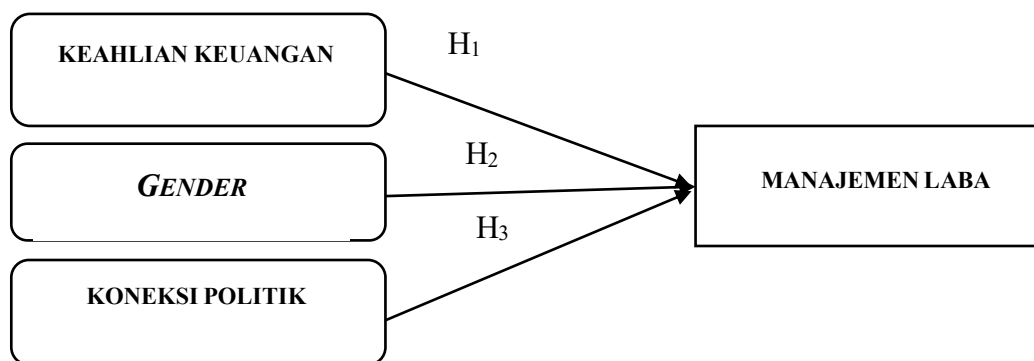
Konflik kepentingan antara principal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principal.

Teori *nature* dan *nurture* merupakan dua teori gender yang menjelaskan diversitas *gender* di dalam masyarakat berdasarkan faktor biologis dan faktor lingkungan dan sosial. Teori *gender nature* menjelaskan diversitas *gender* pada masyarakat dipengaruhi oleh faktor biologis seperti gen, hormon, kromosom, jaringan dan struktur otak, dan aktivitas sel saraf. Teori *nurture* menjelaskan diversitas *gender* pada masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti pengaruh keluarga, media, lingkungan sosial, dan peran diorganisasi sosial (Helgeson, 2012). Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen atau nilai pasar perusahaan

(Scott, 2015). Dengan kata lain, manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang disengaja oleh pihak manajemen (*agent*) dalam proses penyusunan laporan keuangan, dimana batas Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dapat dilanggar baik didalam maupun diluar batas untuk kepentingan sendiri.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Keahlian keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
- H<sub>2a</sub> : Organ Tata Kelola Perusahaan independen yang didominasi oleh pria berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

- H<sub>2b</sub> : Organ Tata Kelola Perusahaan independen yang didominasi oleh wanita berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
- H<sub>3</sub> : Koneksi politik dari Organ *Tata Kelola Perusahaan* independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

## METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu : a.) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018, b.) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2014 – 2018, c.) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap yang mendukung metode analisis penelitian, d.) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap yang mendukung metode pengukuran penelitian.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari keahlian keuangan, *gender*, dan koneksi politik yang merupakan variabel independen dan manajemen laba riil variabel dependen. Dalam penelitian ini keahlian keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 jika terdapat minimal satu organ Tata Kelola Perusahaan independen yang memiliki keahlian keuangan dan 0 jika lainnya.

*Gender* yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu: *gender* yang dimiliki oleh organ Tata Kelola Perusahaan independen yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk organ Tata Kelola Perusahaan independen yang didominasi oleh pria, dan 0 untuk lainnya.

Koneksi politik yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu: koneksi politik yang dimiliki oleh organ Tata Kelola Perusahaan independen yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 jika terdapat minimal satu organ Tata Kelola Perusahaan independen yang memiliki koneksi politik dan 0 jika lainnya.

Sedangkan manajemen laba riil, mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Dalam penelitian ini pengukuran abnormal dari masing-masing proksi menggunakan residual, hal ini merujuk dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ratmono (2010), Fazeli dan Rasouli (2011), serta Ningsih (2012). Pengukuran dilakukan dengan mengestimasi setiap industri setiap tahun pada masing-masing proksi. Residual adalah penyimpangan dari nilai estimasi *abnormal* perusahaan *i* pada tahun *t*. Indikasi keterlibatan perusahaan dalam praktik manajemen laba dapat ditunjukkan oleh nilai abnormal kegiatan. Prosedur pendekatan yang digunakan mengacu pada Subekti *et al.*, (2010):

a. *Abnormal Cash Flow Operation*

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{Log}.A_{t-1}) + \mu \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

b. *Abnormal Production Costs*

$$PROD_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{Log}.A_{t-1}) + \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

c. *Abnormal Discretionary Expenses*

$$DISC_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{Log}.A_{t-1}) + \beta(\Delta S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Dimana:

- $CFO_t$  = Arus Kas Operasi Perusahaan *i* pada Tahun *t*
- $PROD_t$  = Harga Pokok Penjualan Ditambah Perubahan Persediaan
- $DISC_t$  = Biaya Penelitian dan Pengembangan Ditambah Biaya Iklan Ditambah Biaya Penjualan, Administrasi, dan Umum
- $A_{t-1}$  = Total Aset Perusahaan pada Akhir Tahun  $t-1$
- $S_t$  = Penjualan Perusahaan pada Akhir Tahun *t*
- $\Delta S_t$  = Perubahan Penjualan Perusahaan pada Tahun ini Dibandingkan dengan Penjualan pada Akhir Tahun  $t-1$

- $\Delta S_{t-1}$  = Perubahan Penjualan Perusahaan pada Tahun  $t-1$  dibandingkan dengan Penjualan pada Akhir Tahun  $t-2$
- $\alpha, \beta_t$  = Koefisien Regresi
- $\alpha, \beta_t$  = Error

Analisis variabel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan statistik deskriptif dan diolah dengan software statistik *Eviews 9*. Kemudian melakukan uji asumsi analisis data yang terdiri dari yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedasitas. Jenis data yang ada pada penelitian ini merupakan data panel. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* serta data *cross-section*. Terdapat tiga jenis model dalam data panel yaitu: model *Common Effect* atau biasa disebut *Pool least square (PLS)*, *Fixed Effect* dan model *Random Efect (RE)*. Untuk memilih model mana yang tepat digunakan untuk menguji hasil analisis data, maka diantara ketiga model tersebut perlu dilakukan beberapa pengujian antara lain, yaitu: antara lain: *Chow Test*, *Hausman Test*, dan uji *Random Effect*.

## HASIL DAN KESIMPULAN

### Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,589807, nilai minimum sebesar -1,974880, nilai maksimum sebesar 6,007930, dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,410484. Variabel X1 merupakan variabel Keahlian Keuangan dari Komisararis Independen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,541935,

nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,498641. Variabel X2 merupakan variabel Keahlian Keuangan dari Direktur Independen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,335484, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,472541. Variabel X3 merupakan variabel Keahlian Keuangan dari Komite Audit. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,996129, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,181043. Kemudian variabel X4 merupakan variabel *Gender* dari Komisararis Independen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,930645, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,254262. Variabel X5 merupakan variabel *Gender* dari Direktur Independen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,679032, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,467225. Variabel X6 merupakan variabel *Gender* dari Komite Audit. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,880645, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,324467. Kemudian variabel X7 merupakan variabel Koneksi Politik dari Komisararis Independen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,175806, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,380963. Variabel X8 merupakan variabel



Koneksi Politik dari Direktur Independen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,008065, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,089512. Variabel X9 merupakan variabel Koneksi Politik dari Komite Audit. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,098387, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,298078.

### Hasil Uji Asumsi Analisis Data

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Model regresi yang layak digunakan adalah model regresi yang tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, maka salah satu variabel independen harus dikeluarkan dari model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *Centered VIF*. Jika nilai *Centered VIF* lebih dari 10, maka telah terjadi multikolinearitas. Akan tetapi, jika nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan gambar diatas, setiap variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* masing-masing. Setelah itu, dari masing-masing variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10. Artinya, pada data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda

disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan Eviews 9 yang akan memperoleh nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-square}$  yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 1.4 dapat dilihat jika seluruh variabel memiliki nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Data

#### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi mana yang terbaik antara common effect dan fixed effect dengan menggunakan uji F test (*chow test*), dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil pengujian F test (*chow test*). Berdasarkan gambar 1.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil *redundant fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effect*, karena model *fixed effect* ini sesuai, maka selanjutnya akan dibandingkan dengan model *random effect* dengan melakukan uji Hausman.

#### Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Hausman variabel X1 sampai dengan X9 memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, dan X9 menggunakan model *random effect*.

## Uji *Random Effect*

Periods included: 5  
 Cross-sections included: 124  
 Total panel (balanced) observations: 620  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.76589	0.140948	-0.205984	0.0254
X1	0.194384	0.055145	0.533833	0.0368
X2	0.064429	0.052305	-1.231784	0.0345
X3	0.042194	0.135387	0.311657	0.0298
X4	-0.111409	0.092698	-1.201853	0.2299
X5	0.048055	0.055124	0.871770	0.3837
X6	0.075235	0.076734	0.980471	0.3272
X7	-0.138948	0.090823	-1.529866	0.1266
X8	-0.238858	0.229312	-1.041629	0.2980
X9	0.254894	0.113191	2.251893	0.2468

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.297646	0.5378
Idiosyncratic random		0.275925	0.4622

Weighted Statistics			
R-squared	0.119023	Mean dependent var	-9.883107
Adjusted R-squared	0.107431	S.D. dependent var	0.280820
S.E. of regression	0.280716	Sum squared resid	48.06885

Gambar 2. Uji *Random Effect*

### Diskusi

Berdasarkan analisa pada uji *Random Effect* dapat dilihat bahwa variabel X1 dengan memiliki nilai sig sebesar 0,0368 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka Keahlian Keuangan dari Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil. Serupa dengan itu, X2 yakni Keahlian Keuangan dari Direktur Independen (0,0345) dan X3 yakni Keahlian Keuangan dari Komite Audit (0,0298) pun berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil. Hal ini mengindikasikan bahwa keahlian di bidang keuangan mampu membatasi tindakan

manajemen laba oleh manajemen serta memahami kompleksitas laporan keuangan, mengevaluasi kebijakan akuntansi, memahami keputusan auditor, dan menilai kualitas pelaporan keuangan (Dhaliwal *et al.*, 2012).

Berdasarkan analisa pada uji *Random Effect* sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel X4, X5, dan X6 yaitu *Gender* dari Komisaris Independen, *Gender* dari Direktur Independen, serta *Gender* dari Komite Audit dengan nilai sig. masing-masing 0,2299, 0,3837, dan 0,3272 yang mana lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal

ini mengindikasikan bahwa *gender* apapun baik itu pria maupun wanita tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Wanita yang memiliki sifat yang lebih patuh terhadap peraturan, lebih hati-hati, dan pasif pun tidak dapat mengurangi manajemen laba, hal serupa pun dapat terjadi dengan pria. Pria yang dinilai lebih berani dalam mengungkap indikasi manajemen laba pun ternyata belum mampu untuk mengurangi manajemen laba. Untuk itu, hipotesis 2a dan 2b tidak dapat terbukti.

Berdasarkan analisa pada uji *Random Effect* dapat dilihat bahwa variabel X7, X8, dan X9 yaitu Koneksi Politik dari Komisaris Independen, Koneksi Politik dari Direktur Independen, serta Koneksi Politik dari Komite Audit dengan nilai sig. masing-masing 0,1266, 0,2980, dan 0,2468 yang mana lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, maka hipotesis 3 tidak dapat terbukti, meskipun koneksi politik sering terjadi di negara-negara berkembang dengan perlindungan hak milik lemah, termasuk salah satunya di Indonesia.

## PENUTUP

Keahlian keuangan dari Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil karena keahlian di bidang keuangan mampu membatasi tindakan manajemen laba oleh manajemen serta mampu memahami kompleksitas laporan keuangan, mengevaluasi kebijakan akuntansi, memahami keputusan auditor, dan menilai kualitas pelaporan keuangan. *Gender* dari Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil

karena *gender* apapun baik itu pria maupun wanita tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Wanita yang memiliki sifat yang lebih patuh terhadap peraturan, lebih hati-hati, dan pasif pun tidak dapat mengurangi manajemen laba, hal serupa pun dapat terjadi dengan pria. Pria yang dinilai lebih berani dalam mengungkap indikasi manajemen laba pun ternyata belum mampu untuk mengurangi manajemen laba. Koneksi politik dari Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil karena dengan ada atau tidaknya pengaruh politik dari organ Tata Kelola Perusahaan dapat membuat perusahaan menaati peraturan dan menghindari praktek manajemen laba belum dapat dibuktikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut : a.) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan selama empat, yaitu 2014-2018, b.) Penelitian ini hanya menggunakan 3 karakteristik organ Tata Kelola Perusahaan Independen yaitu keahlian keuangan, gender, dan koneksi politik.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini, sehingga dianjurkan beberapa saran yang mungkin bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian yang diperoleh kemudian bisa lebih baik, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya yakni: a.) Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas rentang waktu penelitian lebih dari 5 tahun, b.) Sebaiknya penelitian selanjutnya menambah variabel lain selain 3 karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti usia, serta tingkat kesibukan organ Tata Kelola Perusahaan Independen, sehingga dapat lebih menjelaskan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi Manajemen Laba Riil dari sudut pandang organ Tata Kelola Perusahaan Independen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, R. dan Anis, I. (2014). "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 68-88.
- Agustia, D. (2013). "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, 27-42.
- Butje, S., dan Tjondro, E. (2014). "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance.". *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 2, 1-9.
- Christiani, I., dan Nugrahanti, Y. W. (2014). "Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No.1, 52-62.
- Eagly, A. H., dan Steffen, V. J. (1986). "Gender and Aggressive Behavior: A Meta-analytic Review of The Social Psychological Literature". *Psychological Bulletin*, Vol. 100, 303-330.
- Eisenhardt, K. M. (1989). "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of Management Review*, Vol. 14, 57-74.
- Ember, R. C., dan Ember, M. (2003). *Encyclopedia of Sex and Gender: Men and Women in the World's Cultures*. New York: Kluwer Academic/Plenum Publishers.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani. (2016). "Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory". *Semnas Fekon 2016*.
- Helgeson, V. S. (2012). *The Psychology of Gender*. New York: Pearson Education, Inc.
- Jensen, M. C., & Meckling, M. H. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kim, J. B., dan Sohn, B. C. (2013). "Real Earnings Management and Cost of Capital". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 32, No. 6, 518-543.
- Kusumaningtyas, M. (2012). "Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Prestasi*, Vol. 9, No.1, 45-49.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., dan Mardalis, A. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Riil". *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
- Lakhal, F., Aguir, A., Lakhal, N., & Malek, A. (2015). "Do Women on Board and in Top Management Reduce Earnings Management? Evidence in France" . *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 3
- Moffit, T. E., Caspi, A., Rutter, M., dan Silva, P. A. (2001). *Sex Differences in Antisocial Behaviour*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Ningsih, S. (2015). "Earning Management melalui Aktivitas Riil dan Akruar". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 16, No. 1, 55-66.
- Peni, E., dan Vahamaa, S. (2010). "Female Executive and Earning Management". *Managerial Finance* Vol. 36, No. 7, 629-645.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*, 7<sup>th</sup> ed. Toronto : Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sumanti, J., dan Mengantar, M. (2015). "Analysis of Managerial Ownership, Debt Policy and Profitability on Dividend Policy and Firm Value on Manufacturing Companies Listed on the IDX". *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No.1, 1141-1151.

- Sunarto, dan Widianingrum, R. (2018). "Deteksi Manajemen Laba: Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode : 2013-2016)". *Prosiding Sendi U* ISBN: 978-979-3649-99-3.
- Tertius, M., dan Christiawan, Y. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol. 3, No.1, 223-232.
- Wardhani, R., dan Joseph, H. (2013). "Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba". *SNA XIII Purwokerto*.
- Weisberg, Yanna, J., DeYoung, Collin, G., dan Hirsh, J. B. (2011). "Gender Differences in Personality Across the Ten Aspect of the Big Five". *Journal Frontiers in Psychology*, Vol.2, 178.